

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kesehatan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bersifat tertutup pada periode sebelum dan sesudah dilakukan restrukturisasi utang. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN yang terdiri dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi, mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Penelitian terdahulu yang menggunakan tolak ukur Keputusan Menteri BUMN masih sangat terbatas karena sulitnya akses data.

Penelitian ini dilakukan terhadap PT Merpati Nusantara Airlines dengan periode pengamatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014, di mana batas pisah ditentukan pada tahun 2011, yaitu tahun dilakukannya restrukturisasi utang. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik nonparametrik *Mann-Whitney* dengan menggunakan program SPSS 23.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa setelah dilaksanakan restrukturisasi utang, tingkat kesehatan PT Merpati Nusantara Airlines tidak menjadi lebih baik. Aspek keuangan seperti ROI, ROE, *Collection Period*, dan *Equity to Total Assets* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Total Assets Turnover* memiliki perbedaan signifikan negatif, yang berarti nilai rasio setelah restrukturisasi lebih buruk dari pada sebelum restrukturisasi. Hasil penelitian pada aspek operasional dan administrasi juga tidak memberikan perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena PT Merpati Nusantara Airlines menggunakan dana restrukturisasi untuk membiayai pembayaran bunga dan pokok pinjaman sehingga mengganggu modal kerja yang dapat digunakan untuk operasi bisnis.

Hasil penelitian memiliki implikasi bahwa Pemerintah sebaiknya lebih ketat melakukan pengawasan terhadap BUMN sakit serta melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan perusahaan BUMN secara berkala dan komprehensif. Hal ini untuk mencegah timbulnya kerugian negara yang berakibat dari kesalahan atau lambatnya pengambilan keputusan terhadap BUMN bermasalah.

Kata kunci : Restrukturisasi utang, Tingkat Kesehatan BUMN, Uji Beda Mann-Whitney

SUMMARY

The purpose of this research is to examine the difference of degree of health from a private State-Owned Enterprises (SOE) in the year prior to and following debt restructuring. The valuation of the degree of health that includes financial aspect, operational aspect, and administration aspect, is based on The Decree of The Ministry of SOE Number KEP-100/MBU/2002. The preceding research that used KEP-100/MBU/2002 as a benchmark is very limited due to the difficulty to access the data.

This research was conducted on PT Merpati Nusantara Airlines with the observation period from 2008 until 2014, with a cut off period in 2011 where the debt restructuring had been done. The data analysis technique is using statistics for nonparametric Mann-Whitney with SPSS 23.

The result of the study shows that the degree of health of PT MNA is not really getting better after the restructuring. Financial aspects such as ROI, ROE, Collection Period, and Equity to Total Assets don't indicate any significant differences. Whereas Cash Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover, and Total Assets Turnover indicates significant negative differences which means the ratio score after debt restructuring is lower than before restructuring. Furthermore, operational and administration aspects don't reveal any significant differences. Those results emerge because PT MNA used the restructuring money to pay its loan, both principal dan interest. This caused the working capital couldn't be used properly for operational business.

This research implicates that Indonesian government should've done stricter control towards the troubled SOE and evaluated the compnay's degree of health regularly in a comprehensive study. This is to prevent more losses to arise due to the wrong or footdragging decisions.

Keywords : Debt restructuring, SOE degree of health, Mann-Whitney test